



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap cadangan devisa indonesia periode 2017-2023

Rizky Amelia Zahra, Nur Mutiah, Tina Arfah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 20th, 2024

Revised Sept 26th, 2024

Accepted Oct 13th, 2024

Keyword:

Cadangan devisa
Nilai tukar rupiah
Inflasi dan suku bunga

ABSTRACT

Faktor penting dalam meningkatkan cadangan devisa yaitu ekspor, impor, inflasi, bi rate dan utang luar negeri. Cadangan devisa memainkan peran krusial, ketika cadangan devisa mengalami peningkatan maka dapat memberikan nilai tambah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan membantu negara mengatasi krisis agar tidak mudah tergoncang. Sebaliknya, keterbatasan cadangan devisa dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran atau penurunan nilai tukar, yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam memfasilitasi perdagangan internasional dan melemahkan ekonomi negara. Inflasi yang terus meningkat dapat menyebabkan penurunan cadangan devisa, sedangkan inflasi yang menurun dapat menyebabkan penurunan cadangan devisa dan suku bunga dapat memengaruhi cadangan devisa dimana suku bunga yang menarik dapat membuat masyarakat berinvestasi sehingga nilai mata uang meningkat terhadap mata uang asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode 2017 januari – 2023 desember menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan angka diperoleh secara tidak langsung seperti laporan keuangan dari website <https://databoks.katadata.co.id>, <https://satudata.kemendag.go.id> dan www.bi.go.id. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana metode pengukuran numerik dan analisis statistik untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan peneliti. Data ini diolah menggunakan bantuan *software IBM SPSS* versi 16. Berdasarkan hasil penelitian variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2017 jan – 2023 des.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rizky Amelia Zahra,
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Email: rizkylubis@uinsyahada.ac.id

Pendahuluan

Rizqi Septiadi, Muzlifatul Hudaifah dan Indra Suhendra (2024), Cadangan devisa merupakan aset asing yang dikendalikan oleh otoritas moneter yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mencegah gagal bayar atau menjaga ketidakstabilan mata uang dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing. Neraca pembayaran dapat dibayar oleh dana valuta asing negara, yang membantu menjaga nilai tukar tetap stabil. Cadangan devisa sering dibandingkan dengan kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang mudah

diperdagangkan seperti emas dan mata uang jangka pendek untuk nonresiden, karena mata uang tersebut harus selalu tersedia untuk digunakan saat dibutuhkan (Gandhi, 2006). Cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh sejumlah faktor yang memengaruhi negara tersebut, termasuk nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan ekspor.

Menurut Hevelina Wahyuning Buminagari (2021), Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Cadangan devisa Indonesia bergantung pada kondisi ekonomi negara, sehingga terus berfluktuasi setiap tahunnya. Terlebih dengan adanya kondisi pandemik Covid-19 yang mewabah di Indonesia akhir-akhir ini. Corona Virus Disease (Covid-19) mulai terjadi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, China. Kasus ini tengah mewabah hampir di berbagai dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 5 November 2020, terdapat 48,107,322 kasus Covid-19 telah dilaporkan di seluruh dunia, dan mengakibatkan lebih dari 1,225,463 orang meninggal dunia dan lebih dari 31,900,000 orang sembuh (Wikipedia).

China merupakan negara tujuan perdagangan Indonesia sejak tahun 2011 berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Pada tabel diatas, dapat diketahui hingga tahun 2019 negara Tiongkok, China terus menjadi negara tujuan utama perdagangan Indonesia. Kemudian Jepang menempati posisi ke-dua, selanjutnya Singapura, Amerika Serikat, dan India menempati negara ke-lima yang menjadi mitra dagang Indonesia. Kejadian ini tentu mempengaruhi sektor perdagangan global. Pembatasan keluar masuknya barang dari dan/ atau ke China serta banyaknya usaha atau pabrik yang tutup akibat wabah virus corona membuat perekonomian China menjadi terganggu. Mengingat China merupakan negara yang perekonomiannya sangat berpengaruh di dunia, maka hal tersebut juga pasti akan berdampak pada perekonomian negara lain yang menjadi mitra dagangnya termasuk Indonesia, Hevelina Wahyuning Buminagari (2021).

Menurut Dumairy (1997), posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Hingga bulan Agustus 2020, tercatat cadangan devisa Indonesia turun drastis menjadi 1,045,377 miliar US\$ dari yang sebelumnya 1,495,535 miliar US\$. Cadangan devisa yang menurun mengindikasikan terjadinya pelemahan daya beli masyarakat. Penurunan ini dipengaruhi oleh kepanikan masyarakat akibat adanya Covid-19 yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang domestik. Pada penelitian Agustina & Reny (2014), cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor, impor, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah. Ekspor merupakan aktivitas dalam perdagangan internasional yang dapat menambah pendapatan suatu negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

Nilai tukar rupiah juga turut berpengaruh terhadap cadangan devisa. Pada penelitian Adam Surya (2019), apabila nilai tukar rupiah menguat didukung dengan kondisi ekonomi yang stabil maka cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya dorongan minat investor untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik sehingga turut meningkatkan cadangan devisa.

Ika Septiana Windi Antari, Muhammad Kholid Al-Zani dan Ilham Antony Saputra (2023), Cadangan devisa mencerminkan perekonomian masing-masing negara yang diperoleh dari hasil kinerja sektor eksternal dan nilai tukar rupiah yang bergerak stabil dan menguat. Cadangan devisa negara diperoleh dari aktifitas negara, khususnya perdagangan internasional. Indonesia yang merupakan negara yang sangat bergantung pada perdagangan internasional, sehingga cadangan devisa memegang peranan yang sangat penting. Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Di Indonesia, peraturan mengenai lembaga yang berwenang mengelola cadangan devisa diatur dalam Undang-undang Perbankan Indonesia No.23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan Pasal 13 UU tersebut, Bank Indonesia dalam melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa.

Selain ekspor dan impor, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah besar atau kecil cadangan devisa sebuah negara adalah nilai tukar, suku bunga, pajak, utang luar negeri, inflasi dan obligasi global (Nopirin, 2000). Cadangan devisa adalah simpanan valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan biasanya digunakan untuk pembiayaan impor, membayar utang luar negeri, dan untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Oleh karena itu, menurut Bank Indonesia, semakin besar cadangan devisa suatu negara, semakin besar kemampuan negara tersebut untuk menjaga stabilitas nilai tukarnya.

Weri Mahendra, Fathiyatur Rahmah dan Zahra Ramadani Jasmin (2022) Cadangan devisa dalam fungsinya dapat digunakan menjaga stabilitas perekonomian domestik utamanya permasalahan krisis negara dengan cara mengintervensi pasar nilai tukar dengan cara menjaga posisi mata uang asing serta

menciptakan kepercayaan pada pasar keuangan utamanya pada solvabilitas suatu negara. Cadangan devisa memberikan pengaruh terhadap kredibilitas intervensi bank sentral di pasar nilai tukar terutama dalam kondisi Nilai tukar tetap atau mengambang yang terkendali. Jika suatu negara memiliki cadangan devisa yang tidak cukup bahkan habis, maka bank sentral Berkewajiban untuk menurunkan nilai uang secara sengaja di bawah aturan nilai tukar tetap dan melakukan penyesuaian atas nilai tukar pada mata uang domestik.

Putri syafa fauziah dan jhony marbun (2023) Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi besar kecilnya posisi cadangan devisa. Dengan peristiwa meningkatnya harga-harga barang dan jasa, maka perekonomian menjadi terhambat. Perekonomian yang terhambat dapat menyebabkan suatu negara mengeluarkan lebih banyak cadangan devisanya untuk melakukan transaksi internasionalnya. Dengan adanya inflasi dapat mengakibatkan fluktuasi nilai mata uang yang berdampak pada cadangan devisa di negara yang bersangkutan. Sehingga nilai inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya nilai mata uang karena meningkatnya harga barang dan jasa yang mengakibatkan defisit pada cadangan devisa.

Menurut Kuswanto (2017), dalam penelitiannya mengatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Artinya ketika terjadi inflasi atau kenaikan harga-harga barang dalam negeri maka akan menyebabkan perubahan pada nilai mata uang dan berdampak pada cadangan devisa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan menambah nilai suatu mata uang karena meningkatnya harga barang dan jasa di pasaran.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat cadangan devisa yaitu suku bunga domestik. Suku bunga yang diambil oleh Bank Indonesia dapat mempengaruhi arus masuk dan keluar modal asing, yang dapat mempengaruhi cadangan devisa. Suku bunga yang tinggi dapat menarik perhatian pihak asing untuk memberikan pinjaman di Indonesia sehingga berdampak pada meningkatnya cadangan devisa (Indro dkk, 2021). Namun menurut Hafrizal dan Cut Zakia (2018) suku bunga yang tinggi akan meningkatkan minat masyarakat maupun badan usaha untuk menginvestasikan dananya di pasar uang atau menyimpannya di bank dikarenakan suku bunga perbankan juga meningkat. Hal tersebut menyebabkan menurunnya cadangan devisa (dalam jurnal putri syafa fauziah dan jhony marbun (2023).

Suku bunga adalah tokoh-tokoh yang memulai kegiatan ekonomi, mempengaruhi tabungan, investasi, dan belanja konsumen. Suku bunga pada dasarnya mewakili biaya peminjaman dan pengembalian pinjaman. Perilaku suku bunga, cara suku bunga naik dan turun, itulah yang menjadi pusat perhatian dalam konteks ekonomi. Kebijakan moneter bank sentral suatu negara, yang mengubah suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, biasanya berdampak pada perilaku suku bunga. Suku bunga BI berfungsi sebagai acuan kebijakan Bank Indonesia, yang menunjukkan sikapnya terhadap kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2017). Definisi yang dijelaskan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa BI rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai pedoman bagi bank-bank umum di Indonesia (Juliansyah et al., 2020).

Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, diantara lain sebagai berikut: 1.) Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa indonesia ? 2.) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa indonesia ? 3.) Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa indonesia ?.

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari bi, satudata dan databoks. Data tersebut merupakan data kuantitatif merupakan data *time series* (deret berkala) dari 2017 Januari – 2023 Desember, yang terdiri dari nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dan cadangan devisa Indonesia berdasarkan laporan bulanan.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang dimana model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas sedangkan teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear, uji multikolinearitas dimana Uji Ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Data ini diolah dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS-16*.

Tabel 1 <Defenisi Operasional Variabel>

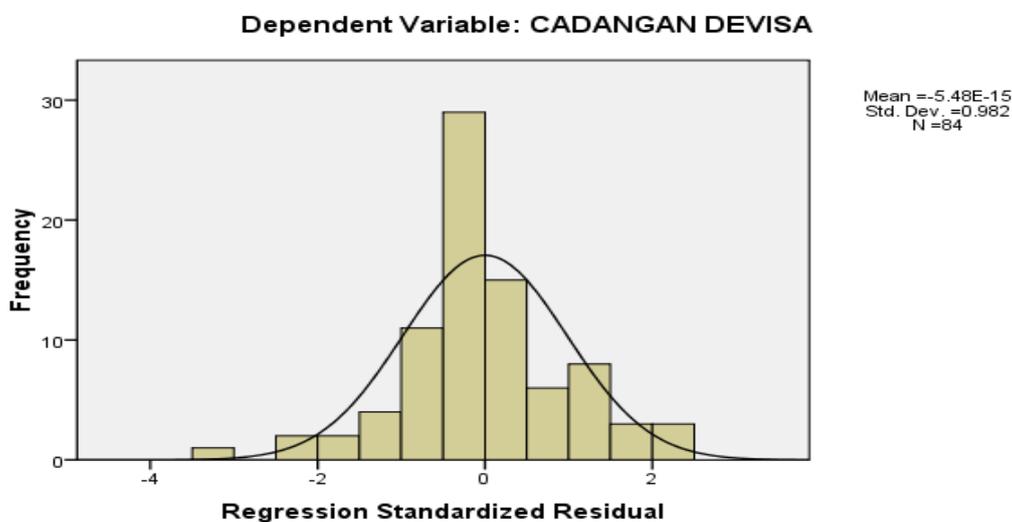
Variabel	Defenisi operasional	sumber
Cadangan devisa	Cadangan devisa adalah aset penting bagi negara untuk mengatasi defisit perdagangan, membayar utang luar negeri dan menjaga stabilitas mata uang	https://databoks.katadata.co.id
Nilai tukar rupiah	Nilai tukar mata uang (<i>exchange rate</i>) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya	https://satudata.kemendag.go.id
Inflasi	Inflasi adalah Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus	www.bi.go.id
Suku bunga	Jumlah bunga yang harus dibayarkan per periode sebagai imbalan atas pinjaman, simpanan, atau setoran. Suku bunga biasanya dinyatakan dalam persen	www.bi.go.id

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis data Time Series, serangkaian pengamatan pada variabel yang dipilih dilakukan secara diskrit dan diasumsikan bahwa urutan waktu dapat diuraikan dan diidentifikasi menjadi sejumlah komponen atau faktor terkait (Sinulingga, 2013). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan inBlation dan pengangguran adalah variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Menggunakan uji kolmogorov-smirnov model regresi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Model regresi yang baik harus memiliki alokasi distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).



Gambar 2 Histogram

Tabel 2 <One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test>

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.63835732
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi $0,445 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011), jika nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 2 <Nilai Toleransi>

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.885	15.829		4.920	.000		
	Nilai tukar	5.256	1.131	.432	4.649	.000	.942	1.062
	Inflasi	-.703	.703	-.098	-1.001	.320	.847	1.181
	Suku bunga	-4.299	.905	-.476	-4.753	.000	.812	1.232

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Berdasarkan tabel di atas nilai toleransi untuk variabel nilai tukar adalah $0,942 > 0,01$, untuk variabel inflasi adalah $0,847 > 0,01$ dan untuk variabel suku bunga adalah $0,812 > 0,01$ sedangkan nilai VIF untuk variabel nilai tukar adalah $1,062 < 10$, untuk variabel inflasi adalah $1,181 < 10$ dan untuk variabel suku bunga adalah $1,232 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas DAN jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-37.601	9.596		-3.918	.000
	Nilai tukar	2.609	.686	.386	3.806	.000
	Inflasi	.242	.426	.061	.568	.572
	Suku bunga	.859	.548	.171	1.566	.121

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil tes Gletsjer, sig. variabel nilai tukar adalah $0,000 < 0,05$, untuk variabel inflasi adalah $0,572 > 0,05$ dan variabel suku bunga adalah $0,121 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel inflasi dan suku bunga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi dan Usman (2002) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode T-1 (sebelumnya) pada model regresi linear. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian durbin-watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif; 2) Angka D-W di antara -2 sampai 2+, berarti tidak ada autokorelasi; 3) Angka D-W di atas 2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 2 <Model Summary^b>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.325	6.761681006	.418

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi
b. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Berdasarkan tabel model summary di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson pada penelitian ini sebesar 0,418. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2+. Hasil uji durbin-watson menunjukkan $-2 < 0,418 < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia bulanan 2017-2023. Menurut Indri Rahmawati dan Etty Soesilowati (2022) pada tahun 2019 sampai 2021 ketika nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia pada masa pandemi menunjukkan adanya kenaikan atau apresiasi maka biaya untuk melakukan kegiatan ekspor semakin mahal, sehingga akan mengurangi para produsen dalam negeri melakukan ekspor dan akan berdampak pada peningkatan volume impor. Selanjutnya, dengan semakin meningkatnya volume impor akibat harga dari barang impor mengalami penurunan dan berujung pada Neraca pembayaran internasional yang mengalami defisit yang akhirnya membuat cadangan devisa mengalami penurunan. Selanjutnya, ketika nilai tukar mengalami penurunan atau terdepresiasi maka akan membuat barang-barang ekspor mengalami penurunan harga sehingga berdampak pada peningkatan permintaan pada barang ekspor, sebaliknya dengan terdepresiasinya mata uang dalam negeri membuat permintaan terhadap barang impor mengalami penurunan yang disebabkan harga barang impor yang semakin mahal. Sehingga, dengan terdepresiasinya mata uang domestik yaitu Rupiah terhadap Dollar AS membuat cadangan devisa meningkat akibat adanya peningkatan terhadap transaksi perdagangan internasional yaitu pada transaksi barang-barang yang diekspor oleh Indonesia Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Weri Mahendra, Fathiyatur Rahmah dan Zahra Ramadani Jasmin (2022) yang juga menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara umum hubungan antara nilai tukar dan cadangan devisa suatu negara dalam sistem perekonomian saling terkait.

Namun, ketika nilai mata uang negara asal terlalu rendah untuk digunakan dalam transaksi ekonomi dengan negara lain, hal ini tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan cadangan devisa di negara tersebut. Salah satu penyebab nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa ASEAN-6 disebabkan fluktuasi nilai tukar di beberapa negara ASEAN-6 seperti Indonesia yang tidak stabil selama periode penelitian 2011-2022. Nilai tukar Indonesia selama 12 tahun terakhir mengalami depresiasi. Hasil dari penelitian ini mendukung teori pelemahan nilai tukar rupiah (depresiasi), yang secara tidak langsung menunjukkan penurunan nilai nominal per dolar. Hasil ini juga didukung oleh Eka Yuliana Rahmawati, Bambang Ismanto dan Destri Sambara Sitorus (2020). Hasil penelitian (Juliansyah et al., 2020) bahwa variabel nilai tukar memiliki dampak positif yang tidak signifikan pada variabel cadangan devisa, sedangkan ekspor dan impor memiliki dampak jangka pendek yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel cadangan devisa.

Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil ini didukung oleh Ika Septiana Windi Antari, Muhammad Kholid Al-Zani dan Ilham Antony Saputra (2023), Variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara. Hal tersebut karena jika terjadi inflasi, maka akan menyebabkan kenaikan pada harga-harga, sehingga menimbulkan kesenjangan antara penawaran dan permintaan. Pada akhirnya kondisi tersebut akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan. Hasil ini juga di dukung oleh Nanda

Eulia, Syaparuddin dan Parmadi (2021). Hasil penelitian Laeli Lafi Khusnatun dan Dinar Melani Hutajulu (2021), Berdasarkan estimasi jangka panjang, variabel impor memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel cadangan devisa dari tahun 2016 sampai dengan 2020, dengan koefisien 2374,046 dan probabilitas 0,0055. Setiap kenaikan tingkat inflasi 1 persen akan mengakibatkan kenaikan cadangan devisa sebesar 2374,046 Miliar dollar US. Salah satunya dapat ditunjukkan melalui tingkat inflasi pada bulan Agustus 2019 yang mengalami kenaikan mampu menaikkan cadangan devisa menjadi 126.441 Miliar dollar US.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil ini didukung oleh M Rasyidin, M Saleh dan Azka Rizkina (2023), Efek ini dapat terlihat pada daya tarik investasi. Suku bunga suatu negara yang lebih tinggi dapat membuat mata uangnya lebih menarik bagi investor asing. Hal ini karena berinvestasi pada aset keuangan dalam mata uang negara tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dampaknya, aliran masuk modal asing bisa meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan cadangan devisa. Pertumbuhan ekonomi: Suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi domestik dengan mendorong pinjaman dan konsumsi. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dapat meningkatkan ekspor dan penerimaan devisa dari perdagangan internasional, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap cadangan devisa negara. Nilai tukar: Suku bunga yang tinggi dapat mendukung nilai mata uang suatu negara sehingga membuat mata uang tersebut lebih menarik bagi investor. Mata uang yang lebih kuat memungkinkan suatu negara membeli lebih banyak mata uang asing dengan mata uangnya sendiri, sehingga meningkatkan cadangan devisa. Besar kecilnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral dapat mempengaruhi investasi, yang dapat mempengaruhi sektor penanaman modal dan total pendapatan, kemudian tingkat suku bunga berpengaruh terhadap besar kecilnya cadangan devisa negara (Alfathony & Nafrian, 2022). Dampak terhadap utang luar negeri: Suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya pembayaran bunga utang luar negeri. Hal ini dapat menyebabkan negara-negara harus menggunakan sebagian besar cadangan devisa mereka untuk membayar utang jika mereka memiliki utang luar negeri yang besar dan tingkat suku bunga yang tinggi.

Di sisi lain, suku bunga yang lebih rendah dapat mengurangi beban pembayaran bunga tersebut. Risiko mata uang: Suku bunga juga dapat mempengaruhi risiko mata uang. Suku bunga yang tinggi dapat menarik investor untuk memegang mata uang suatu negara, namun juga dapat meningkatkan risiko suku bunga, yang dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi cadangan devisa jika mata uang dalam negeri melemah secara signifikan. Penting untuk diingat bahwa hubungan antara suku bunga dan cadangan devisa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan situasi politik. Oleh karena itu, otoritas ekonomi negara harus mempertimbangkan secara cermat semua faktor tersebut ketika mengelola cadangan devisa. Ada beberapa cara suku bunga memengaruhi cadangan devisa yaitu dengan aliran modal: Tingginya tingkat suku bunga cenderung menarik lebih banyak modal asing, karena investor akan mencari peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi. Ini dapat mengakibatkan peningkatan aliran modal asing, pada gilirannya dapat meningkatkan cadangan devisa. Di sisi lain, tingginya suku bunga juga cenderung menarik investor asing untuk berinvestasi dalam aset-aset mata uang negara tersebut. Perubahan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi nilai cadangan devisa mata uang asing. Jika pinjaman ini diberikan dalam mata uang asing, pembayaran bunga dan pokok dapat berubah berdasarkan fluktuasi nilai tukar. Rendahnya suku bunga dapat memicu inflasi, pada gilirannya dapat menyebabkan pengurangan daya beli mata uang domestik. Jika inflasi meningkat, nilai mata uang negara dapat melemah, yang akan berdampak pada nilai mata uang asing dari cadangan devisa. Hasil ini juga di dukung oleh Hafizal Islami dan Cut Zakia Rizki (2018), Dengan hasil yang didapat dari penelitian ini, maka saran penguji perlu adanya usaha bagi pemerintah untuk dapat menjaga nilai suku bunga, dan juga dapat menarik investor – investor asing untuk dapat berinvestasi di Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial : 1. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai tukar dan cadangan devisa memiliki hubungan positif dan tidak signifikan yang dapat diartikan apabila nilai tukar mengalami kenaikan maka cadangan devisa juga mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. 2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Inflasi dan cadangan devisa memiliki hubungan positif dan signifikan yang dapat diartikan apabila inflasi mengalami kenaikan maka cadangan devisa mengalami

peningkatan dan signifikan, begitu pula sebaliknya. 3. Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Suku bunga dan cadangan devisa memiliki hubungan positif dan signifikan yang dapat diartikan apabila suku bunga mengalami kenaikan maka cadangan devisa juga mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. 4. Nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian antara lain: Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah wawasan dalam penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi cadangan devisa seperti variabel ekspor, impor, utang luar negeri, investasi dan penanaman modal asing.

Referensi

- Agnes. (2016). Pengaruh kurs, JUB, tingkat inflasi terhadap cadangan devisa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(10), 1077-1102.
- Agustina & Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 4(2): 61-74
- Alfathony, Baihaqy & Nofrian, Facru. (2022). Peran Ekspor, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Cadangan Devisa di Indonesia. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2(4): 383-397
- Bolung, Damara Marliandra., Syafri & Ratnawati, Nirdukita. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar, Ekspor, Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 3(1): 249-258
- Caroline, D. A. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Periode Tahun 1989-2019 | *Ecodunamika* 4, No. 1 (August 12, 2021).
- Dumairy (1997), *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Eka Yuliana Rahmawati, Bambang Ismanto dan Destri Sambara Sitorus. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. Artikel file:///C:/Users/acer/Downloads/Analisis+Statistik+Regresi+Linier+Berganda.pdf
- Gandhi, D. V. (2006). Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. In *Seri Kebanksentralan* (Nomor 03).
- Ghozali, imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hafizal, Islami, dan Cut Zakia Rizki. "Pengaruh suku bunga, kurs dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah* 3 No.1. ISSN. 2549-8355 (2018).
- Hevelina Wahyuning Buminagari. (2021). Analisis Dampak Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/04/bulan-ini-cadangan-devisa-indonesia-turun-us-1-011-6-juta>
- <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8159/stabilitas-makro-ekonomi-indonesia-tetap-terjaga?lang=1>
- Ika Septiana, Windi Antari, Muhammad Kholid Al-Zani, dan Ilham Antony Saputra. "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa Negara." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3 No. 2., no. P-ISSN: 2798-6373, E-ISSN: 2807-7660 (2023).
- Indri Rahmawati dan Ety Soesilowati.(2022). Efek suku bunga, nilai tukar dan ekspor terhadap cadangan devisa indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal pendidikan ekonomi (jurkami) | e-issn 2541-0938 p-issn 2657-1528*.
- Indro, Suwarno, I Made Wianto Putra, dan I Nyoman Sutapa. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2, Nomor 1. CC-BY-SA 4.0 License (2021).
- Juliansyah, H., Moulida, P., & Apridar, A. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3204>
- Kuswanto, M. (2017). "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia," *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 12, No. 1.

- Laeli Lafi Khusnatun dan Dinar Melani Hutajulu. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. Vol.15 No.2 Halaman 79-92 DOI: <https://doi.org/10.36787/jei.v15i1.583> Oktober 2021
- Mahendra, W., Rahmah, F., & Jasman, Z. R. (2023). Determinan Cadangan Devisa Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Oki). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 245–257. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.3.245-257>.
- M Rasyidin, M Saleh dan Azka Rizkina. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Pinjaman Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Vol 3, No 10, March 2023, page 405-413 ISSN 2722-7987 (Media Online) Website <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin> DOI 10.47065/tin.v3i10.4130.
- Nachrowi, Djalal, dan Hardius Usman. *Penggunaan Teknik. Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nanda Eulia, Syaparuddin dan Parmadi. (2021). Pengaruh ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa (studi di Indonesia dan Malaysia). *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 9. No. 1, Januari –April 2021 ISSN: 2303-1204 (online).
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPF, 2000.
- Palemangan, I. T., Kumaat, R. J., Mandei, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan Bi, Sibor, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia (2011:Q1-2019:Q4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 152–164.
- Putra, I. B. P. P. dan Indrajaya, I. G. B., 2013, Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 2, No. 11, Penerbit Universitas Udayana, Bali.
- Putri Syafa, Fauziah, dan Jhonny Marbun. "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2013-2022." *Prosiding seminar nasional akuntansi dan manajemen* 3. ISSN 2880 – 943X (2023).
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 1–12.
- Rizqi Septiadi, Muzlifatul Hudaifah dan Indra Suhendra.(2024). Respon Cadangan Devisa Indonesia Akibat Guncangan Nilai Tukar dan Inflasi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Halaman 27091-27099 Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024.
- Sukaria, Sinulingga. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Surya, A. (2019), "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2001-2018." Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung.
- Wikipedia. (n.d.). Retrieved from Template: COVID-19 Pandemic Data, 01 Oktober 2020. www.bi.go.id